Bab 2
Landasan Teori

2.1. Konsep Dasar Produktivitas

Untuk menghasilkan suatu produk baik itu yang berupa barang atau jasa, manusia, modal, dan teknologi yang digunakan memegang peranan penting saat ini manusia, modal dan teknologi lebih dimaksimalkan penggunaannya. Kegiatan ini memerlukan skil / teknis yang baik agar produk yang di hasilkan mempunyai tingkat hasil guna yang lebih baik. Ini berarti bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan input yang diolah. Dengan kata lain, tujuan usaha dapat dicapai dengan baik, efektif dan efisien. Hal ini yang dinamakan produktivitas.

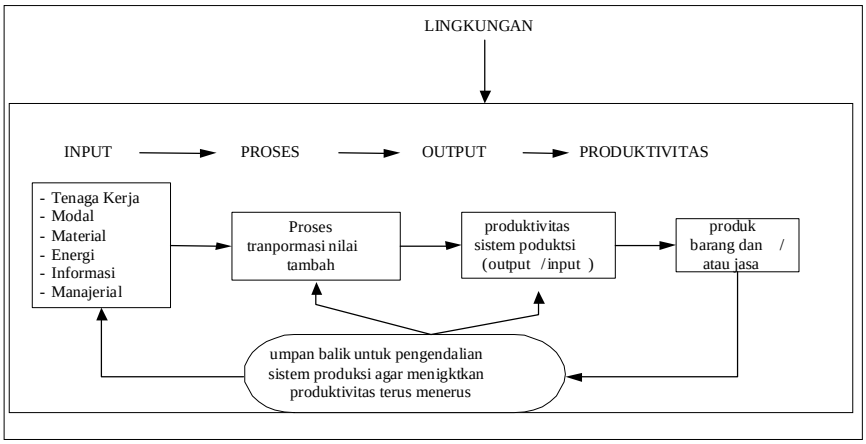
Jika ukuran keberhasilan produktivitas dipandang dari segi output saja, maka ukuran produktivitas dipandang dari dua sisi sekaligus, yaitu sisi input dan sisi output. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produktivitas berkaitan dengan efisiensi penggunaan input dan dalam menghasilkan sejumlah unit output baik itu berupa barang ataupun jasa.

Mali dalam Gaspersz (1998: 19) mengatakan bahwa produktivitas tidak sama dengan produksi. Produksi lebih memperhatikan pada kegiatan menghasilkan barang/jasa, sedangkan produktivitas lebih memperhatikan pada efisiensi sumber-sumber yang dipergunakan (input) dalam menghasilkan barang/jasa (output) (Sumanth, 1984, h.4). Tetapi performasi kuantitas dan hasil-hasil yang dicapai merupakan komponen usaha dari efektivitas. Dengan demikian, produktivitas merupakan kombinasi dari efektifitas dan efisiensi, sehingga produktivitas dapat diukur berdasarkan pengukuran berikut ini:

$$\text{Produktivitas} = \frac{Output\ yang\ dihasilkan}{Input\ yang\ digunakan} = \frac{Pencapaian\ tujuan}{Penggunaan\ sumber-sumber\ daya}$$

$$= \frac{Efektifitas\ pelaksanaan\ tugas}{Efisiensi\ penggunaan\ sumber-sumber\ daya} = \frac{Efektifitas}{Efisiensi} \quad ...(2.1)$$

Berdasarkan definisi produktivitas di atas, sistem produktivitas dalam industri dapat digambarkan pada gambar 2.1



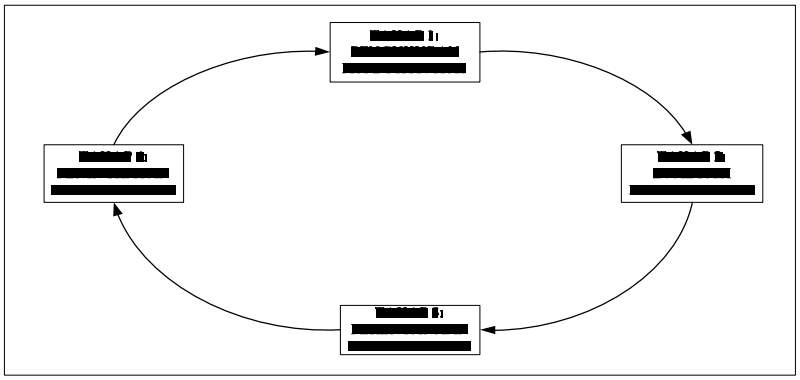
Gambar 2.1. Skema Sistem Produktvitas

(Sumber : Manajemen Produktivitas Total, Vincent Gasperz, h.19)

Sumanth (1985) memperkenalkan suatu konsep formal yang disebut sebagai siklus produktivitas *(produktivity cycle)* untuk digunakan dalam upaya peningkatan produktivitas secara berkesinambungan. Pada dasarnya konsep siklus produktivitas terdiri dari empat tahapan utama, yaitu:

1. Pengukuran Produktivitas *(Productivity Measurement).*
2. Evaluasi Produktivitas *(Productivity Evaluastion).*
3. Perencanaan Produktivitas *(Productivity Planing).*
4. Peningkatan Produktivitas *(Productivity Improvement).*

Konsep yang diperkenalkan ini dapat dilihat pada gambar 2.2.



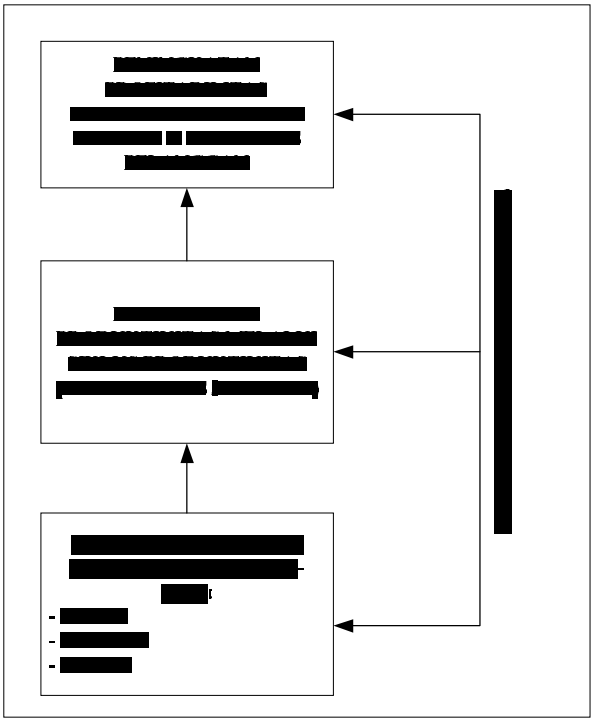
Gambar 2.2. Siklus Produktivitas

(Sumber : Manajemen Produktivitas Total, Vincent Gasperz, h.20)

Dari gambar 2.2 menunjukan bahwa siklus produktivitas merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus menerus *(Continue)*, yang melibatkan aspek-aspek pengukuran *(Measurement)*, evaluasi *(Evaluation)*, perencanaan *(Planning)* dan pengendalian dalam upaya perbaikan *(Improvement)*. Berdasarkan konsep produktivitas, secara formal program peningkatan produktivitas harus dimulai melalui pengukuran ini berbagai teknik pengukuran yang dipilih baik itu indikator yang sederhana ataupun yang lebih kompleks.

Apabila produktivitas dari sistem industri telah dapat diukur, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi tingkat produktivitas atau dibandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan. Kesenjangan antara tingkat produktivitas aktual dengan rencana *(Productivity gap)* merupakan masalah produktivitas yang harus dievaluasi dan diidentifikasi akar penyebab dari munculnyan permasalahan penurunan produktivitas. Berdasarkan evaluasi ini, langkah selanjutnya adalah merencanakan kembali target produktivitas yang akan dicapai baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mencapai produktivitas yang telah direncanakan, berbagai program formal dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas secara terus menerus. Siklus produktivitas itu akan diulang kembali secara berkelanjutan untuk mencapai peningkatan produktivitas itu terus menerus dalam suatu sistem industri.

Apabila konsep peningkatan produktivitas ini dikaitkan secara langsung dengan profitabilitas perusahaan, kita dapat membangun suatu strategi peningkatan produktivitas dan profitabilitas perusahaan secara terus menerus melalui suatu diagram yang lebih komprehensif seperti ditunjukan dalam gambar 2.3.



Gambar 2.3. Strategi Peningkatan Produktivitas dan Profitabilitas Perusahaan
(Sumber: Manajemen Produktivitas Total, Vincent Gasperz, h.21)

Dari gambar 2.3. dapat disimpulkan bahwa landasan untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan adalah membangun sistem industri yang memperhatikan secara terfokus pada aspek-aspek kualitas, efektivitas pencapaian tujuan dan efisiensi penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki. Selanjutnya indikator keberhasilan sistem industri dapat dipantau melalui pengukuran produktivitas dan profitabilitas secara terus menerus, dalam hal ini pengukuran produktivitas berfungsi memberikan informasi tentang masalah-masalah internal dari sistem industri, sedangkan pengukuran profitabilitas memberikan informasi tentang masalah-masalah eksternal dari sistem industri.

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan secara terus menerus terhadap produktivitas dan profitabilitas, suatu perusahaan dapat ditempatkan pada salah satu dari empat kasus yang ditunjukan dalam tabel 2.1.